

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang bersifat korelasi dengan metode pendekatan *cross-sectional* karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi seroma pada pasien *post-op* laparotomi yang terpasang drain. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang berkorelasi dengan efek menggunakan metode seperti pendekatan, observasi, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* merupakan penelitian yang hanya melakukan observasi sekali saja, dan evaluasi dilakukan pada variabel subjek selama penelitian dilakukan Notoatmodjo (2010) dalam (Abduh *et al.*, 2022). Data yang didapatkan yaitu data primer yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang telah diteliti atau diamati serta data sekunder yang berasal dari E-RM pasien.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Keseluruhan objek yang akan diteliti disebut populasi Notoatmodjo (2012) dalam (Yusvika, 2016). Populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian mengambil kesimpulan Sugiyono (2013) dalam (Rosdiana, Haris and Suwena, 2019). Dalam penelitian ini populasi yang akan

digunakan yaitu seluruh pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain di ruang bima RSUD Kabupaten Jombang dari bulan april 2024 sampai mei 2024.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti diambil dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan Notoatmodjo (2012) dalam (Rosdiana, Haris and Suwena, 2019). Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui atau disebut *infinite population* maka besar sampel dihitung menggunakan aplikasi G\*Power 3.1.9.7 yaitu 20 responden.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan berdasarkan kebetulan/tidak sengaja ditemukan peneliti selama waktu riset yang ditetapkan dan cocok digunakan sebagai sampel. Untuk penelitian ini, kriteria untuk inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- (1) Pasien *post-op* laparatomi yang dirawat di ruang bima
- (2) Pasien yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi:

- (1) Pasien *post-op* laparatomi yang tidak terpasang drain

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009) dalam (Ulfa, 2021) Pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga dapat dibuat kesimpulan. Variabel dalam penelitian ada 2, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang secara terstruktur yang dapat berubah disebabkan oleh variabel lain. Variabel ini adalah fokus atau persoalan utama peneliti bagi peneliti, yang pada akhirnya menjadi objek penelitian (Ulfa, 2021). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu produksi seroma pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain.

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau menimbulkan variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel stimulus/pemicu, prediktor, dan pendahulu (Ridha, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor, yang meliputi indeks massa tubuh, panjang insisi, dan mobilisasi dini.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Seroma pada Pasien *Post-op* Laparatomi yang Terpasang Drain”

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independen :					
(1) Indeks Massa Tubuh	Hasil hitung untuk mengetahui status gizi responden menggunakan perbandingan berat badan dan tinggi badan kuadrat	kg/m <sup>2</sup>	E-RM	Rasio	kg/m <sup>2</sup>
(2) Panjang Insisi	Panjang sayatan abdomen yang diukur menggunakan kassa steril, kemudian panjang kassa yang sama dengan panjang insisi diukur menggunakan penggaris	cm	Kassa Steril dan Penggaris	Rasio	cm
(3) Mobilisasi dini	Jumlah frekuensi kegiatan latihan responden post op laparatomi mulai dari hari ke 1 sampai ke 3, meliputi nafas dalam, miring kanan-miring kiri, duduk di tempat tidur dengan sandaran, duduk di tempat tidur tanpa sandaran, duduk di tepi tempat tidur tanpa sandaran, berdiri di samping tempat tidur dan berjalan dengan bantuan keluarga.	Lembar observasi tahapan mobilisasi dini oleh Clark et al (2013) dalam (Rahmawati, 2020)	Lembar Observasi	Rasio	Kali
Variabel dependen :					
(1) Produksi seroma	Jumlah volume jumlah produksi seroma responden <i>post-op</i> laparatomi hari ke 1 sampai 3	ml	Penampung drain ( <i>urine bag</i> )	Rasio	ml

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013) dalam (Makbul, 2021) instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu yang dipilih peneliti untuk membantu mempermudah dalam proses pengumpulan data agar data yang di dapatkan menjadi sistematis. Dalam penelitian ini, intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data indeks massa tubuh, produksi seroma, mobilisasi dini dan panjang insisi. Lembar observasi berisi beberapa pertanyaan yang akan di isi peneliti saat melakukan observasi dan sebagian diisi keluarga responden untuk variabel yang dibutuhkan observasi terus-menerus 3x24 jam, pertanyaan dalam lembar observasi meliputi, produksi seroma, BB, TB, IMT, panjang insisi, dan frekuensi mobilisasi dini.

Untuk poin lembar observasi mobilisasi dini berisi tabel yang tercantum tahap-tahap mobilisasi dini sesuai tahapan mobilisasi menurut Clark et al (2013) dalam (Rahmawati, 2020), kemudian keluarga responden diberikan penjelasan dan pengarahan untuk mengisi jam saat responden melakukan mobilisasi dini dan memberikan tanda checklist ( ✓ ) pada jenis mobilisasi dini yang dilakukan. Tahap-tahap mobilisasi dini dari hari pertama sampai ketiga meliputi, nafas dalam diberi skor 1 saat responden melakukan 1 rangkaian latihan nafas dalam (tarik nafas dalam dari hidung hitungan ke 4 keluarkan lewat mulut, diulang hingga 3 kali), miring kanan-miring kiri akan mendapat skor 1 apabila responden melakukan miring kanan selama 15 menit dan miring kiri selama 15 menit, duduk di tempat tidur dengan sandaran akan mendapat skor 1 apabila responden melakukan minimal 5 menit, duduk di tempat tidur tanpa sandaran mendapat nilai

1 apabila responden melakukan selama minimal 5 menit, kemudian untuk langkah mobilisasi dini duduk di tepi tempat tidur tanpa sandaran mendapat skor 1 apabila responden melakukan selama minimal 5 menit, berdiri di samping tempat tidur mendapat skor 1 apabila responden melakukan tanpa bantuan keluarga selama 3-5 menit, dan berjalan dengan bantuan keluarga ke kamar mandi atau sekitar tempat tidur mendapat skor 1. Pengisian tabel observasi mobilisasi dini setiap hari hanya 1 tabel saja sesuai keterangan hari yang tercantum di lembar observasi. Setelah 3x24 jam, frekuensi mobilisasi dini dijumlahkan dengan cara menjumlahkan semua jumlah tanda checklist dari hari pertama, kedua dan ketiga, dimana setiap 1 tanda checklist pada jenis mobilisasi dini memiliki skor 1. Untuk menentukan IMT diperlukan data BB dan TB responden, maka peneliti mendapatkan data dari E-RM responden yang merupakan data sekunder. Instrumen tambahan untuk mengetahui panjang insisi adalah kassa steril dan penggaris, instrumen tambahan untuk mengetahui produksi seroma yaitu penampung drain (*urine bag*).

### **3.5 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Ruang Bima RSUD Kabupaten Jombang. Waktu penelitian 1 April 2024-2 Mei 2024.

### **3.6 Pengumpulan Data**

Terlebih dahulu peneliti mengurus surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada RSUD Kabupaten Jombang sebelum melakukan pengambilan data, setelah penelitian lolos uji etik selanjutnya peneliti

melaksanakan pengambilan data sesuai dengan tujuan penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Menentukan sampel penelitian/responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti. Kemudian menjelaskan kepada responden dan keluarga responden terkait tujuan dan maksud dari pelaksanaan penelitian,
- (2) Apabila pasien bersedia menjadi responden, maka dipersilahkan untuk mengisi lembar persetujuan bahwa bersedia menjadi responden (boleh dibantu keluarga apabila responden tidak bisa/kesulitan menulis),
- (3) Setelah mengisi lembar persetujuan, peneliti mengukur panjang insisi luka operasi dengan menggunakan kassa steril kemudian panjang kassa yang sama dengan panjang insisi diukur menggunakan penggaris dan peneliti mencatat pada lembar observasi,
- (4) Peneliti mencatat produksi seroma responden yang dilakukan setiap 24 jam sekali pada pagi hari sesuai dengan jam rawat luka, volume seroma dihitung dengan melihat berapa angka pada *urine bag* yang lurus dengan produksi seroma), kemudian hasil pengukuran produksi seroma tiap harinya dicatat pada lembar observasi. Setelah 3x24 jam produksi seroma 24-jam pertama, 24-jam kedua, dan 24 jam ketiga di jumlahkan. Hasil penjumlahan tersebut dicatat pada lembar observasi yang akan dijadikan data produksi seroma responden,
- (5) Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada keluarga responden tentang cara pengisian lembar observasi untuk variabel mobilisasi dini. Untuk cara pengisiannya yaitu setiap hari hanya 1 tabel sesuai keterangan tabel hari ke

berapa. Apabila responden melakukan jenis mobilisasi yang tertera pada tabel maka keluarga responden memberikan tanda checklist (✓) dan mengisi jam berapa saat responden melakukan mobilisasi dini tersebut. Setiap 1 tanda checklist (✓) memiliki skor 1 sesuai lembar observasi tahapan mobilisasi dini oleh Clark et al (2013) dalam (Rahmawati, 2020). Skor maksimal apabila semua mobilisasi dini dilakukan sesuai frekuensi yang ditentukan yaitu 150. Data mobilisasi dini yang digunakan yaitu hasil hitung jumlah skor frekuensi mobilisasi dini hari ke-1, ke-2, dan ke-3,

- (6) Peneliti mengisi point TB dan BB responden dengan melihat data E-RM kemudian menghitung IMT responden dan mencatat di lembar observasi,
- (7) Semua data yang didapatkan dilakukan tabulasi dan analisa data.

### **3.7 Metode Pengolahan Data**

Proses pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *editing data*, *coding data*, *entry data*, dan *cleaning data*. Menggunakan software Statistical Product and Service Solutions (SPSS 20) (Ozgur, Kleckner and Li, 2015) :

#### **(1) *Editing***

Pada langkah ini peneliti memeriksa kembali data yang terkumpul untuk memastikan seluruh jawaban dan hasil observasi sesuai dengan maksud, sehingga apabila terdapat kekurangan segera dapat dilengkapi.

#### **(2) *Coding***

*Coding* adalah tahap pemberian kode numerik (angka) pada data dan mengklasifikasikannya, yang merupakan metode untuk menggolongkan dan

memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu yang akan membuat peneliti lebih mudah dalam pengujian hipotesis.

(4) *Entry Data*

*Entry data* adalah suatu proses memasukkan data-data hasil dari penelitian atau di tabulasikan ke dalam software perangkat lunak *Microsoft excel* untuk kemudian diolah dengan program SPSS 20.

(5) *Cleaning Data*

*Cleaning data* adalah proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak. Peneliti akan memeriksa semua data yang mungkin terdapat kesalahan saat melakukan tabulasi atau proses pengolahan data.

### **3.8 Analisa Data**

Analisa data adalah proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan variabel yang akan diteliti dan melakukan perhitungan statistik untuk menjawab hipotesis Sugiyono (2013) dalam (Rahmawati, 2020). Pada penelitian ini ada 2 analisis yaitu :

(1) Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui rata-rata, nilai minimum, nilai maksimal, standar deviasi dan nilai upper dan lower dengan CI 95% setiap variabel meliputi, variabel produksi seroma, indeks massa tubuh, panjang insisi, dan mobilisasi dini.

## (2) Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa yang dilakukan untuk 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi Notoatmodjo (2010) dalam (Rahmawati, 2020). Sebelum dilakukan uji korelasi, sebagai syarat data harus terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Dikarenakan data berskala rasio dan memiliki responden  $< 50$ , maka uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2 Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk
	$\rho$
IMT (X1)	0,091
Panjang Insisi (X2)	0,132
Mobilisasi Dini (X3)	0,089

Berdasarkan Tabel 3.2 variabel IMT memiliki ( $\rho = 0,091 > 0,05$ ); variabel panjang insisi ( $\rho = 0,132 > 0,05$ ); dan variabel mobilisasi dini ( $\rho = 0,089 > 0,05$ ) maka dinyatakan data hasil penelitian berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji korelasi *pearson*.

Tabel 3.3 Uji Statistik Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	Jenis Uji Statistik
Indeks Massa Tubuh	Produksi Seroma	Uji <i>Pearson</i>
Mobilisasi dini	Produksi Seroma	Uji <i>Pearson</i>
Panjang Insisi	Produksi Seroma	Uji <i>Pearson</i>

Pada uji korelasi *pearson* dikatakan memiliki korelasi atau hubungan apabila nilai ( $\rho < 0,05$ ) dan dapat dilihat dari  $r$  hitung  $> r$  tabel. Arah korelasinya dapat dilihat dari angka  $r$  hitung, apabila  $r$  hitung memiliki angka positif maka diartikan semakin tinggi variabel independen maka semakin tinggi variabel dependen. Sedangkan apabila angka  $r$  hitung negatif maka

terdapat arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi variabel independen semakin rendah variabel dependen.

### **3.9 Penyajian Data**

Penyajian data hasil dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan disertai dengan penjelasan setelahnya. Penjelasan tabel analisa univariat dan tabel hasil uji korelasi yang kemudian pada pembahasan akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan data yang sudah disajikan.

### **3.10 Etika Penelitian**

Menurut Hidayat (2014) dalam (Rahmawati, 2020) Peneliti harus berpegang teguh pada sikap ilmiah dan etika dalam penelitian mereka, meskipun peneliti tidak merugikan responden, tetapi etika harus diterapkan. Etika penelitian yang harus diperhatikan menurut Hidayat (2014) dalam (Rahmawati, 2020), yaitu :

#### **(1) *Informed Consent***

*Informed consent* adalah lembar persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Peneliti menjelaskan manfaat, tujuan, prosedur dan dampak dari penelitian dan jika responden setuju, maka responden mengisi dan ditandatangani oleh subjek penelitian Hidayat (2007) dalam (Rahmawati, 2020).

#### **(2) *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

*Confidentially* adalah menjaga semua kerahasiaan semua informasi yang didapat dari subjek penelitian. Data yang dilaporkan berupa data yang

menunjang hasil penelitian. Selain itu, semua data dan informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiannya oleh peneliti Hidayat (2007) dalam (Rahmawati, 2020).

(3) *Anonimity* (Kerahasiaan Identitas)

Peneliti tidak menyebutkan nama responden, tetapi menggunakan kode khusus yang hanya dipahami oleh penulis untuk memastikan identitas responden Novita (2012) dalam (Rahmawati, 2020).

(4) *Justice*

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diberikan oleh responden yang termasuk menjaga privasi responden. Semua responden berhak atas perlakuan yang adil sebelum, selama, dan setelah mereka berpartisipasi dalam penelitian Swarjana (2012) dalam (Rahmawati, 2020).